

PENINGKATAN MUTU AUDIT DALAM MENGHADAPI KECURANGAN PERUSAHAAN

Yenni Martok

Universitas Mahkota Tricom Unggul

Email: yenny_martok@gmail.com*

Abstract

Fraud often occurs during the preparation of financial reports, where it is defined as a deliberate error or omission in the review or disclosure of financial statements. Implementing an audit system to prevent fraud in financial reporting is an essential task and responsibility of auditors. Auditors are required to present their findings clearly, transparently, and without ambiguity, demonstrating that they have considered the possibility of fraud and explaining the methods used in their examination. Additionally, auditors must be ready to act as internal controllers, utilizing their expertise and knowledge through the audit system to identify and address fraud within the organization during the recording of financial reports.

Keywords: audit quality, fraud

Abstrak

Penipuan sering terjadi selama persiapan laporan keuangan, di mana penipuan didefinisikan sebagai kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam tinjauan atau pengungkapan dalam laporan keuangan. Penerapan sistem audit untuk mencegah penipuan dalam pelaporan keuangan merupakan tugas dan tanggung jawab penting bagi auditor. Auditor diharuskan untuk menyampaikan temuan mereka dengan jelas, transparan, dan tanpa ambiguitas, menunjukkan bahwa mereka telah mempertimbangkan kemungkinan adanya penipuan dan menjelaskan metode yang digunakan dalam pemeriksaan mereka. Selain itu, auditor harus siap bertindak sebagai pengendali internal, memanfaatkan keahlian dan pengetahuan mereka melalui sistem audit untuk mengidentifikasi dan mengatasi penipuan dalam organisasi selama pencatatan laporan keuangan.

Kata Kunci: mutu audit, kecurangan perusahaan

PENDAHULUAN

Penipuan korporat dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti pencurian aset, manipulasi laporan keuangan, atau penyalahgunaan kekuasaan. Seiring dengan perubahan dalam kondisi ekonomi, sosial, dan kemajuan teknologi serta industri, risiko penipuan semakin meningkat. Misalnya, dalam dunia bisnis yang kompetitif, orang mungkin tergoda menggunakan taktik tidak jujur untuk mendapatkan keuntungan, atau tekanan untuk mencapai hasil kinerja yang tinggi bisa mendorong individu untuk memalsukan laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang cukup dan efektif untuk mendeteksi

serta mencegah penipuan. Audit internal, melalui penilaian risiko, memainkan peran kunci dalam memastikan sistem pengendalian internal berjalan efektif. Contoh penipuan korporat yang umum termasuk pencurian aset, manipulasi laporan keuangan, dan penyalahgunaan wewenang. Selain itu, perubahan dalam lanskap sosial, ekonomi, serta kemajuan teknologi dan industri memperbesar potensi terjadinya penipuan. Dalam situasi ini, persaingan bisnis yang ketat dapat mendorong individu menggunakan cara-cara tidak jujur untuk memperoleh keuntungan atau memalsukan laporan keuangan demi mencapai target kinerja yang diinginkan. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan adanya sistem pengendalian internal yang cukup dan efektif. Melalui penilaian risiko, audit internal memastikan bahwa sistem tersebut dapat berjalan dengan baik dan mengurangi potensi penipuan (DD, 2024).

Banyak yang berpendapat bahwa praktik bisnis masa kini semakin jauh dari kejujuran, dan sektor bisnis saat ini seolah tidak lagi menilai atau menganggap penting kejujuran dalam operasionalnya. Perusahaan tidak hanya bersaing dengan perusahaan lokal, namun juga dengan perusahaan internasional. Hal ini terjadi karena tujuan perusahaan seringkali melibatkan praktik yang tidak etis, seperti penipuan dan korupsi. Audit internal adalah proses penilaian yang dilakukan oleh staf terlatih untuk memastikan keakuratan, efektivitas, keandalan, dan kegunaan catatan akuntansi serta pengendalian internal dalam organisasi. Tujuan utama audit internal adalah membantu manajer bisnis dalam meningkatkan keuntungan, dengan cara memberikan evaluasi, analisis, serta rekomendasi terkait kegiatan yang diaudit. Auditor internal menjalankan tugas-tugas seperti memeriksa dan menilai apakah sistem yang ada sudah diterapkan dengan baik dan memadai. Setiap individu pasti ingin mendapatkan keuntungan maksimal, tetapi terkadang mereka akan melakukan tindakan yang tidak etis demi mencapai tujuan tersebut.

Dalam akuntansi, terdapat prosedur yang dikenal dengan sistem untuk menghasilkan laporan keuangan yang diperlukan oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Proses akuntansi kini terintegrasi dengan teknologi komputerisasi dan digitalisasi, yang dikenal sebagai Sistem Informasi Akuntansi. Sistem ini mempermudah proses akuntansi agar lebih efisien dan meningkatkan kualitas, keandalan, serta objektivitas laporan keuangan. Sebagai bagian dari Sistem Informasi dan Teknologi (SIT), Sistem Informasi Akuntansi adalah alat yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian operasional dalam bidang keuangan dan ekonomi perusahaan.

Keahlian auditor internal mendukung pelaksanaan audit yang lebih baik, yang berkontribusi pada audit internal berkualitas tinggi (LD, 2020). Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit internal adalah independensi dan kompetensi auditor (Samagio A & Felicio T, 2023). Kemampuan auditor internal dalam melakukan audit dengan efektif dapat menghasilkan audit internal yang sukses.

Auditor dengan keterampilan yang optimal mampu mengurangi risiko terjadinya juga menunjukkan bahwa keberadaan auditor yang kompeten sangat penting untuk menghindari penipuan dalam laporan keuangan, seperti manipulasi laba, sehingga laporan keuangan tersebut menjadi lebih berkualitas. Auditor internal yang berkompeten dapat (Ahmed Abdullah, 2022) mengatasi penipuan dalam laporan keuangan melalui pemeriksaan yang dilakukan (Budiatmaja, 2022).

Penguatan fungsi audit internal merupakan langkah krusial untuk mengurangi penipuan dalam laporan keuangan. Lebih lanjut, audit internal yang kompeten dapat menurunkan tingkat penipuan dalam laporan keuangan. Peningkatan dalam mencegah penipuan laporan keuangan, seperti mengurangi peluang dan justifikasi, dapat terwujud berkat adanya audit internal yang berkualitas, yang melibatkan kompetensi, cakupan independen, dan pelaksanaan pemeriksaan

yang efektif menegaskan bahwa audit internal yang berhasil berfungsi sebagai langkah pencegahan terhadap penipuan dalam laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan manajemen laba. Dengan menerapkan audit internal yang efektif, perusahaan dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mencegah penipuan, yang pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan melalui pengendalian lingkungan.

TINJAUAN TEORITIS

Penyalahgunaan aset terbagi dalam dua jenis: yang berkaitan dengan uang tunai, seperti penggelapan dan pencurian cek klien, serta transfer dana, yang termasuk transfer tanpa uang tunai yang digunakan untuk layanan atau keuntungan pribadi. 2. Klaim palsu biasanya berhubungan dengan pemalsuan laporan keuangan bisnis yang dibagi menjadi penipuan non-keuangan dan penipuan keuangan. Misalnya, pemalsuan bukti transaksi, mencatat transaksi lebih besar atau lebih kecil dari yang sebenarnya, serta melebih-lebihkan laba sambil mengurangi kewajiban atau pengeluaran. 3. Korupsi Penipu melanggar tugas mereka kepada pemberi kerja atau hak orang lain, menyalahgunakan kekuasaan dalam transaksi bisnis untuk keuntungan pribadi atau institusional.

Berikut adalah beberapa karakteristik penipuan di era digital:

1. Penipuan input, di mana pelaku kejahatan menyembunyikan aktivitas mereka dengan memahami cara kerja sistem komputer. 2. Penipuan proses, terjadi ketika karyawan memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi dan mengurangi produktivitas. 3. Penipuan instruksi komputer, yang menggunakan perangkat lunak perusahaan untuk memanipulasi tindakan. 4. Penipuan data, yang melibatkan perusakan atau perubahan data perusahaan. Beberapa kategori penipuan komputer termasuk: a. Pencurian data b. Pencurian perangkat, baik perangkat lunak maupun perangkat keras c. Serangan fisik pada bangunan atau bagian komputer yang mengganggu fungsi sistem, yang disebut sabotase d. Penggunaan sumber daya komputer tanpa izin yang dikenal sebagai pencurian layanan. a. Penipuan Keuangan, termasuk pemrosesan keuangan, pencurian uang, dan pemindahan properti secara ilegal melalui komputer.

Penipuan didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja untuk menipu yang memberi keuntungan bagi pelaku dan merugikan korban tanpa sepengetahuan mereka. Penipuan seringkali terjadi karena adanya tekanan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan, dengan alasan yang diterima secara luas untuk melakukannya. Secara umum, penipuan adalah perilaku ilegal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam atau di luar organisasi untuk memperoleh keuntungan dengan mengorbankan pihak lain. Masyarakat umumnya memandang penipuan sebagai tindakan korupsi atau kriminalitas. Penipuan sering terjadi baik di sektor pemerintah maupun korporasi (Azijah, 2023).

Pada dasarnya, penipuan dalam bisnis adalah tindakan tidak jujur yang dilakukan dengan sengaja oleh pemimpin atau karyawan yang dapat merugikan organisasi, baik secara finansial maupun non-finansial. Penipuan ini dapat menyebabkan kebangkrutan akibat kerugian yang ditimbulkan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada publik mengenai cara-cara penipuan dilakukan serta skema yang berisiko menghasilkan kerugian besar, penelitian ini bertujuan mengklasifikasikan berbagai jenis penipuan. Oleh karena itu, Sistem Klasifikasi Penipuan Pekerjaan Seragam, yang dikenal dengan istilah Pohon Penipuan (Fraud Tree), digunakan untuk mengkategorikan penipuan yang terjadi.

Penipuan terbagi dalam tiga kategori:

1. Penyalahgunaan Aset: Ketika aset milik organisasi dicuri atau digunakan secara salah. Umumnya ini termasuk penggelapan, pengelolaan inventaris, dan penggajian. Penyalahgunaan aset terbagi menjadi dua jenis: pertama adalah pencurian aset keuangan, seperti mencuri uang tunai atau cek klien untuk pembayaran. Kedua adalah penyalahgunaan aset non-keuangan, seperti penggunaan fasilitas organisasi untuk kepentingan pribadi.
2. Korupsi: Penyalahgunaan kekuasaan dalam transaksi bisnis untuk keuntungan pribadi atau organisasi yang merugikan kewajiban terhadap atasan atau hak orang lain. Penerimaan suap dan konflik kepentingan adalah contoh umum dari korupsi.
3. Penipuan Laporan Keuangan, yang juga disebut penipuan laporan keuangan. Ini terkait dengan pemalsuan catatan keuangan perusahaan. Penipuan laporan keuangan terbagi dalam dua jenis: penipuan keuangan dan non-keuangan. Contoh umum dari ini termasuk memalsukan bukti transaksi, mencatat transaksi yang tidak sesuai dengan kenyataan, serta melebih-lebihkan pendapatan dan mengurangi kewajiban atau biaya

Audit internal adalah bagian dari sistem pengendalian internal yang berfungsi untuk menilai efektivitas komponen lainnya. Menurut Hiro Tugiman, audit internal adalah "fungsi penilaian independen yang bertujuan menguji dan menilai kegiatan organisasi." Definisi baru dari Dewan Direksi IIA pada 2009 menyatakan: "Audit Internal adalah aktivitas independen yang memberi jaminan objektif dan konsultasi untuk meningkatkan operasi organisasi." Penjelasan ini menunjukkan bahwa audit internal adalah proses evaluasi yang menilai operasi organisasi untuk memberikan rekomendasi kepada manajemen dalam rangka meningkatkan efisiensi (Zhou, 2022).

Auditor internal bertujuan untuk membantu meningkatkan kinerja perusahaan dengan memberikan evaluasi terhadap pengendalian internal dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Mereka membantu manajemen mencapai kinerja tinggi dengan mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam proses evaluasi.

Audit internal harus mengidentifikasi potensi penipuan di area yang rentan dan merencanakan audit di area tersebut. Meski bukan tanggung jawab langsung audit internal untuk mencegah penipuan, mereka berperan penting dalam merencanakan dan mengidentifikasi potensi penipuan. Jika tim audit internal tidak memiliki keterampilan yang diperlukan, organisasi harus mempertimbangkan untuk melibatkan sumber daya yang memiliki keahlian lebih dalam penyelidikan penipuan. Strategi anti-penipuan yang baik harus mencakup pedoman dan teknik investigasi yang jelas. Auditor internal harus berpengetahuan tentang tanda-tanda penipuan dan bagaimana mengidentifikasi serta menilai indikasi penipuan serta efektivitas pengendalian untuk mencegahnya.

Kami meyakini bahwa peningkatan kompetensi auditor internal dapat memperbaiki kualitas audit internal serta pencegahan penipuan dalam laporan keuangan. Pengendalian internal yang kuat dapat mendukung kualitas audit internal yang efektif dan mencegah terjadinya penipuan laporan keuangan. Kualitas audit internal yang baik berperan besar dalam mencegah penipuan laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan pada BUMN di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menarik perhatian investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang elemen-elemen yang dapat membantu perusahaan dalam mencegah penipuan laporan keuangan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi auditor internal yang memengaruhi kualitas audit internal dan pencegahan penipuan laporan keuangan, serta pengendalian internal yang berpengaruh terhadap

kualitas audit internal dan pencegahan penipuan laporan keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh kualitas audit internal terhadap pencegahan penipuan laporan keuangan (Novatiani, 2024).

Artikel ini dibagi menjadi beberapa bagian: bagian kedua mencakup tinjauan pustaka dan hipotesis, bagian ketiga menjelaskan metodologi penelitian, bagian keempat menguraikan hasil dan pembahasan, dan bagian kelima berisi kesimpulan. Pencegahan yang efektif terhadap penipuan laporan keuangan dapat dicapai dengan pengendalian internal yang memadai, yang diwujudkan melalui audit internal yang berkualitas (mandal A, 2023). Faktor pendorong terjadinya penipuan dalam laporan keuangan biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan adanya peluang serta tekanan. Dengan demikian, penipuan dapat dicegah melalui pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang lemah merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap terjadinya penipuan, dan perbaikan kontrol dapat dicapai dengan dukungan audit.

Ketika penipuan melibatkan jaringan luas yang melibatkan manajemen dan pihak ketiga, sering kali diperlukan lebih dari sekadar audit standar untuk mengungkapkan bukti penipuan tersebut. Lalu, apa langkah yang bisa diambil untuk mendeteksi penipuan lebih awal atau bahkan mencegahnya? Masalah ini jauh melampaui dunia audit. Penipuan besar biasanya telah direncanakan dengan matang dan sangat sulit untuk ditemukan (Laure, 2024) .Audit memang penting, namun itu bukan satu-satunya cara untuk menghadapinya. Dalam hal ini, mengadopsi pendekatan "tiga lini pertahanan" terhadap penipuan dapat sangat efektif, yang meliputi: tata kelola perusahaan, auditor, dan pengawasan pasar modal. Pendekatan tiga lini pertahanan ini patut dieksplorasi lebih dalam untuk mendorong pencegahan atau deteksi penipuan yang lebih efektif. Beberapa saran berikut ini berasal dari praktik terbaik atau regulasi yang diterapkan di berbagai negara, namun akan lebih bermanfaat jika diterapkan secara lebih umum demi kepentingan publik.

METODE PENELITIAN

Diberikan penjelasan tentang teknik penelitian yang digunakan, jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki mutu audit untuk menghindari kecurangan Dengan melakukan penelitian pustaka, para peneliti tidak perlu melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan informasi; sebaliknya, mereka melakukan penelitian dengan meninjau berbagai sumber untuk mendukung penelitian mereka. Semua literatur yang tersedia di sini berhubungan dengan kata kunci yang terkait dengan diskusi ini, yaitu mutu audit dan kecurangan. Penulis dapat dengan lebih bebas mempertimbangkan sumber referensi yang relevan daripada bergantung pada portal jurnal atau media online. Kata kunci ini berasal dari media online dan basis data. Karena artikel ini berfokus pada mutu audit dan kecurangan, penulis menggunakan kata kunci ini sebagai fokus pencarian agar tidak menyimpang dari topik utama artikel. Sebagian besar hasil pencarian mencakup publikasi, artikel, dan jurnal dari tahun 2010–2025. Semua yang digunakan hanya akan terkait dengan mutu audit and kecurangan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bagian dari proses pengumpulan data adalah mendengarkan dan mencatat informasi yang penting untuk analisis. Proses ini akan memberikan gambaran tentang studi literatur yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Selanjutnya, data ditampilkan, dikurangi, dan ditarik kesimpulan dari data tersebut. Data tersebut divalidasi melalui triangulasi data dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit internal adalah proses untuk menilai efektivitas dan kecukupan sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan guna mencegah terjadinya penipuan. Peran audit sangat vital dalam mendeteksi penipuan di perusahaan. Keterlibatan pihak lain diperlukan ketika perusahaan merencanakan dan melaksanakan suatu tindakan, agar aktivitas yang dilakukan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, auditor internal diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang pekerjaan ini dan sejauh mana kontrol diterapkan. Seorang auditor internal harus memiliki karakteristik berikut:

1. Independensi dan Objektivitas: Independensi berarti kemampuan auditor untuk mempertahankan objektivitasnya, meskipun di bawah tekanan, sementara objektivitas adalah kemampuan untuk tidak terlibat dalam proses operasi organisasi mana pun.
2. Kompetensi: Pengetahuan audit mencakup seluruh aspek operasional perusahaan, termasuk data eksternal yang dapat mempengaruhi operasional saat ini atau di masa mendatang.
3. Kemandirian dan Objektivitas: Sementara objektivitas adalah sikap netral terhadap semua pihak, independensi berarti kemampuan auditor untuk bertindak secara bebas tanpa adanya tekanan atau paksaan.
4. Kompetensi dan Akurasi: Keahlian auditor mencakup pemahaman menyeluruh tentang setiap elemen dalam bisnis, termasuk informasi eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan, baik saat ini maupun di masa depan.

Dalam dunia audit, pengendalian internal yang efektif mengacu pada sistem yang memberikan tanggung jawab kepada auditor internal untuk mendeteksi penipuan dan kesalahan (baik yang disengaja maupun tidak disengaja) dengan biaya yang layak, dengan mempertimbangkan hasil dari upaya yang telah dilakukan. Mengenai komponen-komponen pengendalian internal, terdapat lima komponen utama, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Komunikasi dan Informasi
5. Pemantauan Aktivitas

Sebagai bagian dari mekanisme pengendalian internal, audit berperan penting dalam melaksanakan kegiatan pengendalian. Tugas auditor internal adalah memeriksa laporan keuangan perusahaan untuk mendeteksi serta mengurangi risiko terjadinya kesalahan dan penipuan. Dengan demikian, elemen pengendalian internal yang dijalankan dengan baik akan mampu mendeteksi dan mengurangi potensi risiko kesalahan atau penipuan dalam laporan keuangan. Berikut adalah beberapa langkah dalam proses audit internal:

1. Menyusun jadwal audit
2. Mempersiapkan langkah-langkah audit
3. Melaksanakan audit
4. Menyusun laporan hasil audit
5. Menindaklanjuti temuan atau perbaikan yang perlu dilakukan

Sistem yang menetapkan tugas kepada auditor internal untuk mendeteksi penipuan dan kesalahan (baik yang disengaja maupun tidak sengaja) dengan biaya yang wajar melalui analisis dampak dari upaya yang dilakukan disebut sebagai pengendalian internal yang berkualitas dalam audit. Pengendalian internal terdiri dari lima komponen utama, yaitu:

Masalah yang dihadapi oleh pekerja, seperti perlakuan yang tidak adil, penggajian rendah, atau tekanan berat untuk memenuhi target keuangan, bisa mendorong perilaku yang tidak jujur. Bahkan, model manajemen yang tidak efisien, melanggar aturan, atau terlibat dalam penipuan, serta masalah pribadi karyawan, seperti kesulitan finansial atau masalah keluarga, dapat meningkatkan risiko penipuan. Banyaknya sejarah penipuan dalam industri tempat perusahaan beroperasi juga berpotensi memperburuk kondisi ini. Secara umum, manajemen berupaya mengurangi penipuan dengan membangun sistem, prosedur, dan kebijakan yang memastikan adanya pengawasan oleh dewan komisaris untuk mencapai tiga tujuan utama: ketepatan laporan keuangan, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Sebagai bagian dari pengawasan organisasi, auditor internal bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas dan rencana perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Apabila ada tindakan yang dapat merugikan perusahaan, auditor internal diharapkan dapat memberikan solusi dan rekomendasi perbaikan. Audit internal memiliki peran penting dalam mendeteksi penipuan dengan cepat sebagai bagian dari pengawasan terhadap pengendalian internal.

Ketika semua tugas ini dilaksanakan dengan benar, auditor internal akan memastikan bahwa kegiatan organisasi selaras dengan tujuan yang telah ditentukan. Auditor internal juga seharusnya mampu memberikan perbaikan jika ditemukan potensi masalah. Pengawasan yang dilakukan oleh audit internal diharapkan dapat secara cepat mendeteksi penipuan. Dengan adanya sistem pengendalian yang memadai, penipuan dapat dideteksi lebih awal. Untuk meminimalkan kerugian, pengendalian internal yang efektif harus diterapkan untuk mendeteksi dan mencegah perilaku tidak etis sejak dini. Ketelitian auditor internal dalam menjalankan tugasnya dapat memperbaiki deteksi penipuan.

Setiap ketidakwajaran yang signifikan yang ditemukan oleh auditor selama audit harus segera dilaporkan kepada komite audit. Secara umum, auditor tidak diwajibkan untuk memberitahukan pihak eksternal mengenai kesalahan besar yang ditemukan. Berdasarkan kode etik yang ditetapkan oleh IAI, auditor diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan informasi klien mereka. Auditor hanya boleh mengungkapkan ketidakwajaran jika itu mempengaruhi penilaiannya terhadap laporan keuangan yang sedang diaudit. Jika auditor menemukan kesalahan yang menyebabkan pernyataan yang salah, mereka harus meminta manajemen untuk memperbarui laporan keuangan. Jika manajemen mematuhi permintaan ini, auditor akan memberikan laporan standar dengan pendapat tanpa syarat. Namun, jika tidak ada pembaruan yang dilakukan, auditor hanya dapat memberikan opini yang bersyarat atau negatif.

Auditor internal memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan penipuan. Mereka berfungsi sebagai pengawas dalam organisasi. Kualitas audit internal yang baik dapat mengurangi risiko terjadinya penipuan dalam perusahaan. Auditor internal harus melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal perusahaan melalui berbagai uji coba dan penilaian. Dengan pemahaman mendalam tentang pengendalian yang ada, auditor internal dapat memastikan bahwa seluruh rencana dan kebijakan organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tanggung jawab utama audit internal adalah cepat dalam mendeteksi adanya penipuan sebagai bagian dari pengawasan pengendalian internal. Jika semua tugas ini dijalankan dengan baik, maka peran auditor internal dapat dianggap efektif. Terlepas dari ukuran atau sektor organisasi, masalah penipuan merupakan isu yang umum dalam tata kelola perusahaan. Salah satu kunci untuk memerangi penipuan adalah dengan memastikan adanya pengendalian internal yang memadai, yang mencakup adanya rencana tanggapan yang tepat. Auditor internal perlu memiliki pemahaman

yang baik tentang pengendalian perusahaan untuk mendeteksi potensi celah yang bisa dimanfaatkan untuk penipuan.

Pencegahan dan deteksi penipuan dalam suatu perusahaan terutama menjadi tanggung jawab manajemen dengan pengawasan dari pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan. Auditor, bersama dengan anggota lainnya dalam ekosistem tata kelola dan pelaporan perusahaan, juga memegang peran penting. Saat ini, auditor bertugas untuk memberikan jaminan yang wajar kepada pemegang saham bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material, baik akibat penipuan maupun kesalahan. Namun, menurut opini publik di banyak tempat, auditor kini diharapkan untuk berperan lebih dari sekedar memberikan jaminan wajar tersebut.

Meski beberapa perusahaan besar mengalami kegagalan akibat penipuan dalam beberapa dekade terakhir, jumlahnya terbilang kecil jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang terdaftar secara keseluruhan. Kegagalan-kegagalan ini, bagaimanapun, semakin mempertegas perlunya lebih banyak tindakan untuk mencegah dan mengurangi penipuan, serta mendeteksinya secepat mungkin jika penipuan tidak dapat dihindari.

Sebagai bagian dari usaha peningkatan berkelanjutan, organisasi EY menyadari bahwa mereka perlu mengubah cara audit dilakukan untuk lebih baik dalam mengatasi penipuan dan berkomitmen untuk memimpin profesi ini dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pemangku kepentingan mengenai peran auditor dalam mendeteksi penipuan. Audit bisa ditingkatkan untuk membantu mendeteksi penipuan. Laporan ini juga menjelaskan langkah-langkah yang sudah diambil oleh EY untuk memfokuskan kembali dan memperbaiki audit mereka, termasuk dengan menerapkan teknik forensik yang lebih banyak, serta membahas tiga garis pertahanan yang bisa lebih membantu dalam mencegah atau mendeteksi penipuan.

PENUTUP

Perusahaan tidak seharusnya menganggap bahwa penyelidikan penipuan termasuk dalam lingkup audit internal. Sebaliknya, audit internal harus mendukung manajemen dalam upaya anti-penipuan perusahaan dengan memberikan layanan jaminan yang diperlukan untuk pengendalian internal yang dapat mendeteksi dan mencegah penipuan.

Penyelidikan bukanlah tugas utama audit internal; oleh karena itu, auditor internal wajib menjalankan tanggung jawab profesional (Standar 1220), yang mencakup pertimbangan tentang tingkat pekerjaan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tugas tersebut, serta kompleksitas, materi, atau pentingnya hal tersebut. Auditor internal perlu memutuskan apakah mereka berada di posisi yang tepat untuk melakukan penyelidikan atau jika mereka perlu melibatkan penasihat hukum internal, SDM, pemeriksa penipuan bersertifikat, ahli forensik digital, atau konsultan investigasi eksternal.

Saat ini, perusahaan memiliki akses lebih banyak data daripada sebelumnya, yang memberikan peluang baru untuk mendeteksi penipuan besar melalui analisis dan penambahan data. Auditor adalah pihak yang tepat untuk melakukan hal ini dan semakin banyak yang menggunakan data analytics untuk mendeteksi transaksi yang mencurigakan atau pola transaksi yang berpotensi menandakan penipuan besar.

Di masa mendatang, penggunaan spesialis forensik dalam audit entitas publik mungkin akan diwajibkan. Di Inggris, tinjauan Brydon menyarankan agar keterampilan forensik dan pemahaman penipuan harus menjadi bagian dari kualifikasi formal dan pengembangan profesional

berkelanjutan untuk auditor. EY mendukung rekomendasi ini. Namun, teknologi bukanlah solusi yang sempurna, dan elemen manusia tetap penting. Semua pihak yang terlibat—manajemen, dewan direksi, auditor, dan regulator—memiliki kesempatan untuk lebih fokus pada budaya perusahaan dan perilaku yang dapat memperkuat deteksi penipuan. Skeptisisme profesional dan keberanian moral auditor dapat ditingkatkan melalui pelatihan di bidang ilmu perilaku, termasuk pemahaman tentang bias sadar dan tidak sadar. Pelatihan ini dapat memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan auditor dan regulasi audit di masa depan. Persyaratan standar tata kelola perusahaan dan pelaporan yang memadai harus menjadi syarat agar perusahaan bisa terdaftar di bursa saham utama.

Banyak auditor sekarang sudah memiliki kewajiban untuk melaporkan kekhawatiran mereka terkait pelanggaran hukum atau regulasi yang bisa memengaruhi laporan keuangan kepada otoritas yang berwenang. Di tempat-tempat di mana kewajiban ini berlaku, hal tersebut harus tertulis dengan jelas dalam peraturan atau hukum. Menghadapi lingkungan eksternal yang berubah dan penipuan yang semakin canggih, perlu ada peninjauan kembali terhadap prosedur audit tradisional dalam mengatasi risiko penipuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Abdullah, H. (2022). An analysis of external and internal auditors' use of ISA 240 red flags. The impact of auditors' estimation of fraud pervasiveness. *Cogent Business & Management*, 1-21.
- Azijah. (2023). Peran Audit Internal dalam mencegah fraud di perusahaan. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen isnis*, 230-236.
- Budiatmaja, R. &. (2022). The Influence of Internal Control, Company SOP & auditor professionalism on fraud prevention measures. . *Journal ASET*, 043-062.
- DD, P. (2024, October 2). *Peran Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan, Faktor-Faktor dan Tahapan Audit*. Retrieved from UNAIR: <https://vokasi.unair.ac.id/peran-auditor-dalam-mendeteksi-kecurangan-laporan-keuangan-faktor-faktor-dan-taha>
- Laure, M. (2024, Dec). EY. Retrieved from Preventing and detecting Fraud : How to strengthen the roles of companies, auditors and regulators: https://www.ey.com/en_us/insights/assurance/preventing-and-detecting-fraud-how-to-strengthen-the-roles-of-companies-auditors-and-regulators
- LD, A. (2020). Analysis of Competence and independence of internal auditor on internal audit quality. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 96-102.
- mandal A, S. (2023). Preventing Financial Statement Fraud in the corporate sector : Insight from auditors. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 680-700.
- Novatiani, W. R. (2024). Internal Auditor Competence and Internal Control : Improving Internal Audit Quality to Prevent Fraudulent Financial Statements. *Accounting, Corporate Governance and Business Ethics*, Vol 11, 1.

Samagio A & Felicio T. (2023). The Determinants of Audit Quality. *European Journal of Management and Business Economics*, 417-435.

Zhou, Y. (2022). Riding the FIntech innovation Wave : Fintech, Patents, and bank performance. *Journal of International Money and Finance*, 122.